



**PENERAPAN METODE *NUMBERED HEAD TOGETHER* DALAM  
PEMBELAJARAN PKN DI MIN 8 MEDAN KECAMATAN  
MEDAN PETISAH KOTA MEDAN**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan*

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**M. IKBAL  
NIM. 03.06.16.10.28**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**



**PENERAPAN METODE *NUMBERED HEAD TOGETHER* DALAM  
PEMBELAJARAN PKN DI MIN 8 MEDAN KECAMATAN  
MEDAN PETISAH KOTA MEDAN**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Untuk  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan*


**SKRIPSI**

**OLEH:**

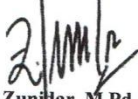
**M. IKBAL**  
**NIM. 03.06.16.10.28**

**PEMBIMBING SKRIPSI**

**PEMBIMBING**

  
**Dr. Salim, M.Pd**  
**NIP. 196005151988031004**

**PEMBIMBING II**

  
**Zuni Jar, M.Pd**  
**NIP. 197510202014112001**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

Nomor : Istimewa

Medan, Mei 2021

Lampiran : -

Kepada Yth:

Prihal : Skripsi

**Bapak Dekan Fakultas Ilmu**

**M. IKBAL**

**Tarbiyah dan Keguruan UIN**

**Sumatera Utara Medan**

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : M.IKBAL

NIM : 0306161028

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : Penerapan Metode Numbered Head Together Dalam Pembelajaran Pkn Di MIN 8 Medan Kecamatan Medan Petisah Kota Medan

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**



**Dr. Salim, M.Pd**  
**NIP. 196005151988031004**



**Zuniar, M.Pd**  
**NIP. 197510202014112001**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. W. L. Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul "PENERAPAN METODE *NUMBERED HEAD TOGETHER* DALAM PEMBELAJARAN PKN DI MIN 8 MEDAN KECAMATAN MEDAN PETISAH KOTA MEDAN" yang disusun oleh M. IKBAL yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

28 Mei 2021  
16 Syawal 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua

Dr. Sapri, S.Ag. MA  
NIP. 197012311998031023

Sekretaris

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I  
NIP. 198905102018011002

Anggota Penguji

1. Dr. Salim, M.Pd  
NIP. 196005151988031004

2. Zuniar, M.Pd  
NIP. 197510202014112001

3. Dr. Sholihah Titin Sumanti, M.Ag  
NIP. 197306132007102001

4. Dr. Salminawati S.S.M.A  
NIP. 197112082007102001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan



Dr. Mardiansyah, M.Pd  
NIP. 196712121990031004

#### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : M. IKBAL  
NIM : 0306161028  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah /S1  
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Numbered Head Together* Dalam Pembelajaran Pkn Di MIN 8 Medan Kecamatan Medan Petisah Kota Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan ang semuanya telah saya jelaskan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, September 2021

Hormat Saya

  
~K~  
  
M. IKBAL  
NIM. 0306161028

## ABSTRAK



**Nama** : M. IKBAL  
**Nim** : 0306161028  
**Jurusan** : Pendidikan Guru  
Madrasah Ibtidaiyah  
**Pembimbing I** : Dr. Salim, M.Pd  
**Pembimbing II** : Zunidar, M.Pd  
**Judul Skripsi** : Penerapan Metode  
Numbered Head Together Dalam Pembelajaran  
PKn Di MIN 8 Medan Kecamatan Medan Petisah  
Kota Medan

---

**Kata Kunci:** *Penelitian Kualitatif, Metode Numbered Head Together*

Tujuan penelitian adalah memiliki rumusan masalah: (1) perencanaan metode *Numbered Head Together* yang dirancang guru dalam pembelajaran PKn di kelas IV MIN 8 Medan. (2) pelaksanaan metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran PKn di kelas IV MIN 8 Medan. (3) tahap evaluasi metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran PKn di kelas IV MIN 8 Medan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Proses pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan untuk analisisnya, yaitu berupa data-data tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara keseluruhan tentang keadaan sebenarnya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa guru mengajar dengan menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, dan Tanya jawab, dan tugas agar siswa termotivasi dan aktif serta efektif sehingga siswa tidak bosan dan jenuh dalam proses pembelajaran berlangsung.

Mengetahui,  
Pembimbing I

**Dr. Salim, M.Pd**  
**NIP. 196005151988031004**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Numbered Head Together Dalam Pembelajaran PKn Di MIN 8 Medan Tahun Ajaran 2020-2021”**. Dalam rangka menyelesaikan studi strata S1 di UIN Sumatera Utara. Selanjutnya shalawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat Islam dari zaman jahiliyah ke zaman ilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan, tetapi berkat ketekunan penulis serta bantuan berbagai pihak dalam pengarahan dan bimbingan, maka dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih yang setulusnya dan sedalamnya kepada ibu dan Alm. Ayah saya yang telah membimbing, mendidik, membantu, serta mendoakan penulis dalam mencapai cita-cita dan menyemangati penulis dalam penulisan skripsi ini. Dan tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA.** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd,** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Sapri, S.Ag, M.A** dan Bapak **Dr. Zalni Dahlan, M.Pd.I** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah FITK UIN-SU yang telah membantu dalam bidang mekanisme penyelesaian proposal skripsi.
4. Bapak **Dr. Salim, M.Pd** selaku Pembimbing I yang telah banyak memberikan waktu, kesabaran, arahan dan bimbingan kepada penulis dan Ibu **Zunidar, M.Pd** selaku Pembimbing II.
5. Bapak/Ibu Dosen PGMI UIN Sumatera Utara yang telah membantu penulis dalam memenuhi segala persyaratan untuk segala sesuatunya selama proses perkuliahan berlangsung.

6. Ibuk selaku Kepala MIN 8 Medan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian, senantiasa membimbing, menyemangati dan memberikan saran, pesan, dan arahan yang sangat luar biasa kepada penulis.
7. Terimakasih sebesar-besarnya saya ucapkan kepada sepupu saya dalam kesulitan untuk menyelesaikan skripsi ini, yaitu **Nurul Izzatielsya Lubis, S. Ked, dan Indah fajar aini Lubis, S. Akun, Saddam Zunelsyah Lubis, Aininda Layli Elsyah, Hikmahtul Fadilah.**
8. Terimakasih juga saya ucapkan kepada sahabat saya yang selalu mensupport saya yaitu **Muhammad Yusri Lubis, dan Sayyid Muammar rambe S.Kes, Safnil Kurniawan, Somo Barkah, Rinaldi Lubis, Muhammad Amin W, S.Pd, Muhammad Hidayat, S.Pd. dan tidak lupa kepada sahabat masa kecil saya Hadiyanra, Muhammad Amin, Ari Mardian, S.Kes.**
9. Terimakasih sebesar-besarnya kepada sahabat saya dari semester 1 (satu) sampai sekarang yang selalu ada kapanpun saya butuh dan tak akan pernah bisa ku lupakan sampai kapanpun, yaitu **Yuni Ardiani Lubis, S.Pd, Sara Desfi Siregar, S.Pd, Nurmaito Siregar, S.Pd, Raidani Fitri, S.Pd, Muhammad Yasir Harahap, S.Pd, Rido Ansyah, S.Pd, dan Fatin Nabilah Panjaitan, S.Pd.**
10. **Kelurga Besar PGMI-3 Stambuk 2016** yang telah banyak memberikan semangat dan support dari awal perkuliahan dan telah menjadi teman terbaik selama menyelesaikan Pendidikan sarjana S-1 di UIN Sumatera Utara Medan.

Penulisan telah berupaya dengan segala upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun bahasa. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat mendukung dari pembaca demi



kesempurnaan skripsi ini. Kiranya ini skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan.

Medan, 1 April 2021

Penulis

**M. IKBAL**

**0306161028**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS .....</b>	<b>8</b>
A. Metode Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> .....	8
1. Metode Pembelajaran .....	8
2. Metode <i>Numbered Head Together</i> .....	10
B. Sintak Pembelajaran <i>Metode Numbered Head Together</i> (NHT) .....	13
C. Langkah-Langkah Penerapan Metode <i>Numbered Head Together</i> (NHT) .....	14
D. Berpikir Bersama .....	14
E. Menjawab .....	15
F. Evaluasi Pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> (NHT) .....	15
G. Manfaat <i>Numbered Head Together</i> (NHT) .....	15
H. Kelebihan Kekurangan Metode <i>Numbered Head Together</i> .....	16
I. Pendidikan Kewarganegaraan .....	18
1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan .....	19
2. Manfaat Pendidikan Kewarganegaraan .....	22
3. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan .....	22
4. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan .....	23

J. Penelitian Terdahulu .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Desain Penelitian.....	26
B. Partisipan dan Setting Penelitian.....	27
1. Sumber Primer .....	27
2. Sumber Skunder .....	27
C. Pengumpulan Data .....	28
1. Observasi.....	28
2. Wawancara.....	29
3. Dokumentasi .....	29
D. Analisis Data .....	30
1. Pengumpulan Data .....	30
2. Reduksi Data .....	30
3. Penyajian Data .....	31
4. Menarik Kesimpulan.....	31
E. Prosedur Penelitian.....	32
F. Penjaminan Keabsahan Data.....	34
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Temuan Umum.....	35
B. Temuan Khusus.....	44
C. Pembahasan.....	48
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>50</b>
A. Kesimpulan .....	50
B. Saran.....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>
<b>DOKUMENTASI .....</b>	<b>69</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3.1</b> Model Miles dan Huberman .....	31
<b>Gambar 3.2</b> Tahap Penelitian Kualitatif .....	32
<b>Gambar 4.1</b> Lokasi MIN 8 Medan .....	36
<b>Gambar 4.2</b> Ruang kelas MIN 8 Medan.....	44

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel 4.1</b> Struktur Organisasi.....	38
<b>Table 4.2</b> Jumlah Siswa MIN 8 Medan .....	39
<b>Table 4.3</b> Jumlah Tenaga Pendidik MIN 8 Medan.....	41
<b>Table 4.4</b> Sarana dan Prasarana.....	43

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> Pedoman Observasi .....	57
<b>Lampiran 2</b> Pedoman Pertanyaan Wawancara Guru.....	58
<b>Lampiran 3</b> Pedoman Pertanyaan Wawancara Siswa .....	59
<b>Lampiran 4</b> Tahap-Tahap Penelitian .....	60
<b>Lampiran 5</b> Catatan Observasi Lapangan .....	61
<b>Lampiran 6</b> Transkrip Wawancara Dengan Guru Kelas IV .....	62
<b>Lampiran 7</b> Transkrip Wawancara Dengan Siswa Kelas IV .....	65
<b>Lampiran 8</b> Transkrip Wawancara Dengan Siswa Kelas IV .....	67

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bidang terpenting dalam kehidupan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu mengikuti setiap perkembangan jaman yang semakin maju. Selain itu pendidikan adalah salah satu bidang penting dan utama dalam menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Oleh sebab itu bidang pendidikan harus mendapat sorotan perhatian yang lebih khusus. Pada dasarnya pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan sepanjang hidup.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran, atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hidup untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.<sup>2</sup>

Dalam UU. No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional Bab I pasal 1 menyebutkan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.”<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Redja Mudyaharjo, (2008), *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan Di Indonesia*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 3

<sup>2</sup>Binti Maunah, (2009), *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, hal. 5

<sup>3</sup>Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, (2008), *Tentang Sistem Pendidikan Nasional(SISDIKNAS)*, Bandung : Citra Umbara, hal. 2-3.

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui sistem pendidikan Nasional sebagaimana dituangkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 adalah:

“Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”<sup>4</sup>

Guru dalam proses belajar mengajar harus dapat mengetahui dan memahami cara menyampaikan materi pembelajaran dengan efektif, disinilah guru perlu memilih metode pembelajaran yang tepat supaya siswa bersemangat dan berminat terhadap pelajaran yang diberikan agar dapat mewujudkan, menciptakan situasi belajar yang efektif dan efisien. Minat adalah suatu keadaan dimana orang memiliki perhatian lebih terhadap suatu objek disertai rasa ingin tau untuk mempelajari maupun membuktikan objek tersebut.<sup>5</sup>

Metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif. Pada umumnya metode NHT digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi. Dalam pembelajaran dengan metode NHT, siswa akan terpacu untuk menumbuhkan kreatifitas dan meningkatkan motivasi belajar yang akan membawa pengaruh positif yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Pembelajaran dengan metode NHT juga memberikan kesempatan bagi

---

<sup>4</sup>Undang – undang RI, *Ibid*, hal. 3.

<sup>5</sup>Walgito, (1977), *Psikologi Umum*, Yokyakarta, Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM, hal. 153.



siswa untuk aktif dan membuat suasana belajar menjadi menarik, menantang dan menyenangkan, sehingga NHT akan sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran PKn.<sup>6</sup>

Melalui observasi awal saat peneliti sedang melaksanakan PPL pada tanggal 30 September 2019, peneliti mengamati proses pembelajaran PKn. Dalam pembelajaran yang berlangsung peneliti melihat pembelajaran yang cukup baik. Sebab menggunakan metode dengan model NHT. Guru di MIN 8 Medan memang merupakan MIN yang berkembang dalam sistem pembelajarannya. Tenaga pendidik di MIN 8 Medan tersebut memiliki kompetensi mengajar yang cukup baik dan mendapat pengawasan dari kepala madrasah.

Mata Pelajaran PKn di MIN 8 Medan adalah salah satu mata pelajaran yang nilainya mencapai nilai KKM. Untuk mendapatkan informasi lebih rinci lagi, penulis melakukan wawancara dengan guru PKn tersebut. Beliau mengatakan bahwa PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang masih sulit untuk dipahami oleh siswanya, karna materi yang banyak membahas tentang kewarga negaraan. Siswanya cenderung pasif ketika pembelajaran berlangsung dan seluruh pembelajaran berpusat hanya pada guru. Pada awalnya guru mengira hal itu terjadi karena guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran. Guru hanya menggunakan metode ceramah, yang menyebabkan siswa menjadi bosan. Setelah guru menggunakan media dalam pembelajaran, hal serupa tetap terjadi pada siswanya. Siswanya masih tetap pasif dalam pembelajaran. Hanya siswa yang tertarik dengan media yang digunakan yang antusias dalam pembelajaran. Bahkan pernah terjadi nilai hasil ulangan harian siswa turun jauh dari nilai KKM. Oleh karena itu, guru merubah metode pembelajaran yang biasa

---

<sup>6</sup>Daryanto Dan Muljo Rahardjo, (2012), *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media, hal. 245.

diterapkanya di kelas IV MIN 8 Medan. Guru tidak lagi hanya menggunakan metode ceramah tetapi juga menggunakan metode yang dapat mengaktifkan siswa.

Seperti yang telah dinyatakan oleh Konfisius sekitar 2400 tahun yang lalu yaitu,

“Yang saya dengar, saya lupa. Yang saya lihat, saya ingat. Yang saya kerjakan, saya pahami.” Kemudian dewasa ini, kata-kata tersebut di Indonesia dimodifikasi dalam Paham Belajar aktif menjadi, “Yang saya dengar, saya lupa. Yang saya dengar dan lihat, saya sedikit ingat. Yang saya dengar, lihat, dan pertanyakan atau diskusikan dengan orang lain, saya mulai pahami. Dari yang saya dengar, lihat, bahas, dan terapkan, saya dapatkan pengetahuan dan keterampilan. Yang saya ajarkan kepada orang lain, saya kuasai”.<sup>7</sup>

Sehingga guru PKn tersebut memilih metode pembelajaran *Numbered Head Together* sebagai metode pembelajaran yang dapat merangsang kembali keaktifan siswa dalam pembelajaran PKn, dan ternyata hal tersebut mampu memberikan nilai positif dalam proses pembelajaran, selain tujuan pembelajaran tercapai dengan baik ternyata siswa juga mampu paham dan mengingat materi yang sudah dipelajari.

Masalah inilah yang menjadi tolak ukur peneliti memilih sekolah MIN 8 Medan petisah sebagai lokasi penelitian, dimana masih banyak sekolah yang sulit mengaplikasikan metode NHT sehingga menciptakan siswa yang kurang efektif, dan membuat nilai mata pelajaran Pkn menjadi rendah, daya serap siswa menjadi lemah sebab hanya menggunakan metode yang monoton seperti ceramah. Sedangkan MIN 8 Petisah sudah mampu menggunakan metode NHT dengan baik dan konsisten, dan membuat siswa memiliki keaktifan yang tinggi, daya serap yang kuat, dan mampu mencapai nilai di mata pelajaran Pkn dengan baik.

Dari kondisi pembelajaran yang terjadi di kelas IV MIN 8 Medan petisah ini lah penulis tertarik dan merasa penting untuk melakukan sebuah penelitian dan dalam skripsi, dimana peneliti ingin mengetahui bagaimana penerepan metode *Numbered*

---

<sup>7</sup>Melvin L. Silberman, (2011), *Active Learning*, Bandung: Nusamedia, hal. 23.

*Head Together* yang dilakukan guru terhadap pembelajaran PKn di MIN 8 Medan Petisah, sehingga mampu memberikan nilai yang cukup baik pada siswa, tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan berhasil dicapai, sehingga keaktifan siswa juga cukup baik selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan masalah tersebut maka peneliti ingin mengangkat judul penelitian sebagai berikut: **“Penerapan Metode *Numbered Head Together* Dalam Pembelajaran PKn Di MIN 8 Medan Kecamatan Medan Petisah Kota Medan”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini ada tiga masalah yang harus dicari jawabannya.

1. Bagaimana perencanaan metode *Numbered Head Together* yang dirancang Guru dalam pembelajaran PKn di kelas IV MIN 8 Medan kecamatan Medan Petisah?
2. Bagaimana pelaksanaan Metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran PKn di kelas IV MIN 8 Medan kecamatan Medan Petisah?
3. Bagaimana tahap Evaluasi Metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran PKn di kelas IV MIN 8 Medan Kecamatan Medan Petisah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Ada tiga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Untuk mengetahui perencanaan metode *Numbered Head Together* yang dirancang Guru dalam pembelajaran PKn di kelas IV MIN 8 Medan kecamatan Medan Petisah.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan Metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran PKn di kelas IV MIN 8 Medan kecamatan Medan Petisah.

3. Untuk mengetahui tahap Evaluasi Metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran PKn di kelas IV MIN 8 Medan Kecamatan Medan Petisah.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun dua manfaat yang diberikan melalui penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis
  - a. Hasil penelitian dapat memberikan masukan berharga berupa studi tentang Analisis Penerapan metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran PKn.
  - b. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber terhadap bidang pendidikan
2. Manfaat praktis
  - a. Bagi guru
    - 1) Memberikan informasi kepada guru SD terutama di kelas IV MIN Medan petisah untuk dapat mengetahui tentang metode *Numbered Head Together*.
    - 2) Dengan mengetahui hasil dari penerapan metode *Numbered Head Together* guru dapat mengatasi masalah yang sekiranya terjadi.
    - 3) Memberikan masukan terhadap masalah yang mungkin terjadi dalam pembelajaran khususnya dalam penerapan metode.
  - b. Bagi siswa
    - 1) Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan aktif dalam pembelajaran.

c. Bagi penulis

dapat memberikan pengalaman berharga serta pengetahuan yang jauh lebih banyak khususnya dalam penerapan metode *Numbered Head Together*, sehingga saat peneliti menjadi seorang guru peneliti memiliki referensi yang baik dalam penerapan metode pembelajaran yang efektif.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Metode Pembelajaran *Numbered Head Together*

Metode pembelajaran sangat banyak ragamnya. Diantaranya adalah metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). Istilah metode menurut Dewi Salma Prawiradilaga, (2007: 33) dapat diartikan sebagai tampilan geografis, prosedur kerja yang tertata, teratur atau sistematis serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan beserta saran. Sedangkan pembelajaran merupakan suatu sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua sisi, yakni sisi prosedur dan sisi proses.<sup>8</sup> Metode NHT masuk kedalam kelompok *cooperative learning*, *cooperative* berarti bekerja sama dan *learning* berarti belajar, jadi belajar melalui kegiatan bersama. Salah satu bentuk pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran konstruktivisme adalah *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif. *Cooperative learning* merupakan jenis metode pembelajaran dengan menggunakan sistem kerjasama/ pengelompokan/ tim kecil.<sup>9</sup>

##### 1. Metode Pembelajaran

Pengertian Metode Pembelajaran Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pembelajaran untuk mewujudkan suatu tujuan yang sudah ditentukan . Metode adalah cara atau seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh

---

<sup>8</sup>Jhoni Asmara, (2016), Pembelajaran Number Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Descriptive Bahasa Inggris Peserta Didik, *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, Vol. 2 No. 3, Desember (161-174).

<sup>9</sup>Wina Sanjaya, (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hal. 194.

pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.<sup>10</sup>

Metode dalam pengertian istilah sudah banyak dipaparkan oleh ahli dalam dunia pendidikan sebagaimana berikut:

- a. Mohd. Athiyah al-Abrasy mengartikan, metode adalah jalan yang kita ikuti dengan memberi faham kepada murid-murid terhadap segala macam pembelajaran, dalam segala mata pelajaran, ia adalah rencana yang kita buat untuk diri kita sebelum kita memasuki kelas dan kita terapkan dalam kelas itu sesudah kita memasukinya.
- b. Mohd. Abd. Rokhim Ghunaimah mengartikan metode adalah cara-cara yang sensibel yang menjalankan tujuan-tujuan dan maksud-maksud pengajaran.
- c. Ali al- Jumbalaty dan abu al- Fath attawanisy mengartikan metode adalah cara-cara yang diikuti oleh guru yang menyampaikan pesan ke otak murid-murid.<sup>11</sup>

Dari beberapa pengertian menurut ahli di atas, dapat diambil kesimpulan, metode adalah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah diatur dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai dengan sempurna. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sitem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode

---

57. <sup>10</sup>Oemar Hamalik, (2003), *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta : Pt Bumi Aksara, hal.

<sup>11</sup>Khoiron Rosyadi, (2004), *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hal.209.

pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.<sup>12</sup>

## 2. Metode *Numbered Head Together*

*Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu metode pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah, dan membagikan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.<sup>13</sup> Pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. *Numbered Heads Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama atau kepala bernomor adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numbered Heads Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.<sup>14</sup>

Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Teknik

---

<sup>12</sup>Wina Sanjaya, (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana, hal.145.

<sup>14</sup>Trianto, (2007), *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritis-Praktis Dan Implementasinya*, Jakarta : Prestasi Pustaka Publisier, hal. 62.



ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka.<sup>15</sup> Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia siswa. dengan teknik ini mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka.

Pembelajaran akan sangat bermakna apabila siswa memahami atau dilibatkan lebih banyak dalam pembelajaran. Sebagai salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah *Numbered head Together* sebagai metode pembelajaran ini, menurut Suhermi (2004:43) “*Numbered Head Together* adalah pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut”

Menurut Kagan (Foster 2002:11) ia berpendapat bahwa:

“*Numbered Head Together* merupakan suatu tipe metode pembelajaran kooperatif yang merupakan struktur sederhana dan terdiri atas empat tahap yang digunakan untuk meriview fakta-fakta dan informasi dasar yang berfungsi untuk mengatur interaksi siswa”.

Pendapat seperti di atas juga di dukung oleh para ahli yang lain seperti Muslimin (2000:65) yang mengemukakan bahwa:

“*Numbered Head Together* adalah salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks: pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar (untuk tiap kelompok sama tetapi untuk tiap siswa tidak sama sesuai dengan nomor siswa, tiap siswa dengan nomor yang sama mendapat tugas yang sama) kemudian bekerja dalam kelompok, presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa, umumkan hasil kuis dan beri reward”.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Isjoni, (2012), Cet.IV, *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,hal. 113.

<sup>16</sup>Luedi, (2017), Efektivitas Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (Nht) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn ( Penelitian Tindakan

Dari pengertian-pengertian diatas, maka jelas bahwa metode NHT adalah metode yang cukup membantu dalam kelancaran mencapai tujuan pembelajaran yang pendidik harapkan.

Dalam alquran juga dijelaskan seperti pada surat Al-Maidah ayat 2 sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ  
وَالْعُدْوَانِ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ .

Yang artinya: “...Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan Nya.”(QS. Al-Maidah:2)

Ayat diatas menceritakan tentang tolong menolong dalam hal kebaikan, sebagaimana tolong menolong dalam hal pendidikan, yang diaplikasikan dalam metode NHT, dimana siswa dianjurkan untuk dapat bekerja sama dalam beberapa kelompok-kelompok kecil untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan oleh guru.

## B. Sintak Pembelajaran Metode *Numbered Head Together* (NHT)

Untuk melaksanakan pembelajaran dengan metode *Numbered Head Together* guru harus memiliki sintak agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan runtut dan terencana, berikut adalah sintak pembelajaran *Numbered Head Together*:<sup>17</sup>

Fase-fase	Prilaku guru
Fase 1: <i>Establishing set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan peserta didik.	Menjelaskan tujuan pembelajaran, informasi latar belakang pelajaran, mempersiapkan peserta didik untuk belajar.
Fase 2: <i>Demonstrating</i> Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.	Mendemonstrasikan keterampilan yang benar, menyajikan informasi tahap demi tahap.
Fase 3: <i>Guided Practice</i> Membimbing pelatihan.	merencanakan dan memberikan pelatihan awal.
Fase 4: <i>feed back</i> mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik	mengecek apakah peserta didik telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberikan umpan balik.
Fase 5: <i>extended practice</i> Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	melakukan pelatihan lanjutan, dengan pelatihan khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>17</sup>Agus Suprijono, (2014), *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar hal: 69.

### **C. Langkah-Langkah Penerapan Metode *Numbered Head Together (NHT)***

NHT juga memiliki langkah-langkah dalam prosesnya, dimana langkah-langkah dalam penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* yakni sebagai berikut:<sup>18</sup>

#### **a. Penomoran**

Dalam tahap ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok, dimana 3-5 orang dalam satu kelompok, dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.

#### **b. Pengajuan pertanyaan**

Langkah selanjutnya adalah pengajuan pertanyaan, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan yang diberikan pada siswa dapat diambil dari materi pelajaran tertentu yang memang sedang dipelajari. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang spesifik hingga bersifat umum dan dengan tingkat kesulitan yang bervariasi pula dari yang mudah hingga yang sulit.

### **D. Berpikir bersama**

Setelah mendapatkan pertanyaan-pertanyaan dari guru, siswa berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menyatukan jawaban itu, kemudian meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban dari masing-masing pertanyaan.

---

<sup>18</sup>Trianto, (2009), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 82.

### **E. Menjawab**

Guru menyebut salah satu nomor dan setiap siswa dari tiap kelompok yang bernomor sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas, kemudian guru secara random memilih kelompok yang harus menjawab pertanyaan tersebut, selanjutnya siswa yang nomornya disebut guru dari kelompok tersebut mengangkat tangan dan berdiri untuk menjawab pertanyaan. Kelompok lain yang bernomor sama menanggapi jawaban tersebut.

### **F. Evaluasi Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT)**

Penilaian dalam metode *Numbered Heads Together* (NHT) dibagi menjadi 2 yakni:<sup>19</sup>

1. Penilaian proses, yang dilaksanakan selama kegiatan diskusi berlangsung, dimana guru melihat bagaimana anak didik melakukan kegiatan diskusi pembelajaran untuk dapat memberikan penilaian dengan menggunakan lembar penilaian yang terdiri dari berbagai aspek seperti sikap, keaktifan, dan tanggung jawab.
2. Penilaian hasil, hal ini dilakukan guru dengan berdasarkan kegiatan yang dilakukan siswa selama pemaparan hasil diskusi.

### **G. Manfaat *Numbered Heads Together* (NHT)**

Metode pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* (NHT) mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka. NHT bisa digunakan untuk semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Lundgren dalam Ibrahim

---

<sup>19</sup>Suprijono, (2009), *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar hal: 48.

(2000: 18) mengemukakan ada beberapa manfaat dari pembelajaran koopeatif tipe NHT terhadap siswa, yaitu:<sup>20</sup>

1. Percaya diri menjadi lebih tinggi.
2. Memperbaiki kehadiran.
3. Soaial terhadap teman lainnya menjadi lebih besar.
4. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil.
5. Konflik antara pribadi berkurang.
6. Pemahaman yang lebih mendalam.
7. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.
8. Hasil belajar meningkat.
9. Nilai-nilai kerja, antara siswa akan lebih solid.
10. Siswa termotivasi dan wawasan siswa berkembang sehingga tidak berpusat hanya pada guru secara monoton.

Berdasarkan penjelasan di atas, salah satu kelebihan dari metode pembelajaran tipe NHT adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan efektivitas siswa. Dengan menggunakan metode pembelajaran tipe NHT, kegiatan pembelajaran menjadi semakin menarik, menantang, dan menyenangkan bagi siswa.

#### **H. Kelebihan Kekurangan Metode *Numbered Head Together***

Metode *Numbered Head Together* adalah salah satu metode yang banyak dikenal dijadikan sebagai metode pembelajaran yang efektif oleh guru, namun walaupun dianggap cukup efektif metode *Numbered Head Together* juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

---

<sup>20</sup>Ibrahim, M. et. Al, (2000), Pembelajaran Kooperatif, Surabaya: Surabaya University Press, hal. 18.

Kelebihan dari model pembelajaran *Numbered Head Together* sebagaimana dijelaskan oleh Hill (1993) dalam Tryana (2008) bahwa model NHT memiliki kelebihan di antaranya:

- a. dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
- b. mampu memperdalam pemahaman siswa
- c. menyenangkan siswa dalam belajar
- d. mengembangkan sikap positif siswa
- e. mengembangkan sikap kepemimpinan siswa
- f. mengembangkan rasa ingin tahu siswa
- g. meningkatkan rasa percaya diri siswa, mengembangkan rasa saling memiliki, dan keberanian dalam mengungkapkan pendapat.
- h. serta mengembangkan keterampilan untuk masa depan.<sup>21</sup>

Disamping kelebihan, metode NHT juga memiliki kelemahan, kelemahan metode *Numbered Head Together* antara lain:

- a. Siswa yang pandai akan lebih dominan dalam kelompok sehingga dapat menimbulkan sikap pasif pada anggota kelompok lain.
- b. Pengelompokan siswa membuat pengeluaran waktu yang cukup banyak hingga pengaturan tempat duduk sudah cukup baik untuk memulai pembelajaran dengan metode NHT.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Jhoni Asmara, (2016), Pembelajaran Number Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Descriptive Bahasa Inggris Peserta Didik, *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, Vol. 2 No. 3, Desember (161-174).

<sup>22</sup>Miftahul Huda, (2015), *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 138.

## I. Pendidikan Kewarganegaraan

Secara yuridis istilah Pendidikan Kewarganegaraan di Indonesia termuat didalam undang undang No. 2 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional. Pasal 39 undang undang tersebut menyatakan bahwa disetiap jenis jalur, dan jenjang pendidikan wajib memuat pendidikan pancasila, pendidikan agama, dan pendidikan Kewarganegaraan. Selanjutnya dikemukakan bahwa kurikulum dan isi pendidikan yang memuat Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, dan Pendidikan Kewarganegaraan terus ditingkatkan dan dikembangkan disemua jalur, jenis, jenjang pendidikan.

Dalam undang undang tersebut dijelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah upaya untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dengan Negara serta Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN) agar menjadi warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.<sup>23</sup>

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki ciri ciri (1) berupa pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga Negara dengan Negara dan menteri Pendidikan Pendahuluan Bela Negara (PPBN), berisi interdisipliner, dan bertujuan membentuk warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara. Kemudian rumusan yuridis berikutnya tentang Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional sebagai pengganti UUSPN No. 2 Tahun 1989. Pada pasal 37 ayat (1) dan (2) UUSPN No. 2 Tahun 2003 menyatakan bahwa:<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup>Winarno, (2014), *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 13.

<sup>24</sup>Winarno, *Ibid*, hal. 14.



(a) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat:

- (1) Pendidikan agama
- (2) Pendidikan Kewarganegaraan
- (3) Matematika
- (4) Ilmu pengetahuan alam
- (5) Ilmu pengetahuan sosial
- (6) Bahasa
- (7) Seni budaya
- (8) Pendidikan jasmani dan olahraga
- (9) Keterampilan/kejuaraan
- (10) Muatan lokal

Dalam bagian penjelasan undang undang telah dinyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air.<sup>25</sup>

#### 1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan dalam pendidikan formal untuk membentuk bina sikap dan moral peserta didik agar memiliki karakter dan kepribadian yang positif sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. PKn sebagai wahana pembinaan perilaku pada siswa juga dimaksudkan untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga Negara dengan

---

<sup>25</sup>Winarno, *Ibid*, hal. 15.

Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan Negara (Hidayanti,2012:30-38).<sup>26</sup>

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan proses pembelajaran yang berusaha untuk membangun *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic disposition* peserta didik, sehingga tujuan untuk membentuk warga Negara yang baik terwujud . pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya adalah ujung tombak untuk membangun karakter bangsa peserta didik, karena Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan moral yang mengajarkan nilai nilai kepribadian bangsa Indonesia yang tertuang didalam pancasila. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam menumbuhkan pola pikir, sikap dan prilaku warga Negara (Widiatmaka,2016:196-197).<sup>27</sup>

Pengertian pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut beberapa pandangan ahli:

- a. Azyumardi Azra mendefinisikan pendidikan kewarganegaraan merupakan pendidikan yang cakupannya sangat luas dengan mencakupi pendidikan demokrasi ( *Democracy Education*) pendidikan HAM, pemerintah, konstitusional, rule of law, hak dan kewajiban warga negara partisipasi aktif dan keterlibatan warga Negara dalam masyarakat madani, warisan politik, dan lain lain.
- b. Tim ICCE UIN Jakarta mendefinisikan pendidikan kewargaraan adalah program pendidikan yang memuat bahasan tentang masalah

---

<sup>26</sup>Maulana Arafat Lubis, (2018), *Pembelajaran PPKn Di SD/MI*, Medan: Akasha Sakti, hal. 25.

<sup>27</sup>Maulana Arafat Lubis, *Ibid*, hal. 25.

kebangsaan, kewarganegaraan dalam hubungannya dengan Negara, demokrasi, HAM., dan masyarakat madani, (*civil society*) yang dalam implementasinya menerapkan prinsip-prinsip pendidikan demokrasi dan humanis.

- c. Zamroni menjelaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berfikir kritis dan bertindak demokratis, melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat.
- d. Sedangkan menurut Soedjiarto Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebagai pendidikan politik yang bertujuan untuk membantui peserta didik untuk menjadi warga negara yang secara politik dewasa dan ikut serta membangun sistem politik yang demokratis<sup>28</sup>.

Dari beberapa pemaparan para ahli diatas, substansi Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan nasionalisme di satu sisi dan pendidikan demokrasi di sisi lain. Pendidikan nasionalisme merupakan fungsionalisasi pendidikan nilai nilai kebangsaan, sedangkan pendidikan demokrasi cerminan kemerdekaan dan kedaulatan individu yang mencakup sosialisasi dan aktualisasi konsep, nilai, sistem, budaya dan praktik demokrasi.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Usiono, (2016), *Pancasila dan Kewarganegaraan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 20-20.

<sup>29</sup>Usiono, *Ibid*, hal. 21.

## 2. Manfaat Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang cakupannya lebih luas dari pendidikan demokrasi. Jika dihayati secara seksama dan mendalam, maka pendidikan ini sangat banyak manfaatnya bagi kehidupan bernegara dan berbangsa di Indonesia.

- a. Membentuk kepribadian yang utuh dalam menatap kehidupan yang lebih kompleks dimasa yang akan datang, terutama kepribadian yang tangguh dan sigap dalam membela tanah air.
- b. Membentuk kecakapan partisipasi warganegara yang bermutu dan bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- c. Membangun semangat patriotism dan nasionalisme anak bangsa, sehingga menumbuhkan kesadaran bahwa Indonesia adalah tanah tumpah darahnya yang harus diperjuangkan kedaulatannya.
- d. Menjadikan warga Negara Indonesia yang cerdas, aktif, kritis, dan mendemokratis, serta Pancasila namun tetap memiliki komitmen menjaga persatuan dan kesatuan bangsa dalam bingkai NKRI.
- e. Mengembangkan kultur demokrasi berbasis local wisdom yang berkeadilan, toleransi, dan penuh tanggung jawab.<sup>30</sup>

## 3. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki tujuan dalam implementasinya yaitu sebagai berikut:

---

<sup>30</sup>Saidurrahman, dkk, (2018), *Pendidikan Kewarganegaraan NKRI Harga Mati*, Jakarta: Kencana, hal. 7.

- a. Secara konsepsional dan kompetensif adalah mengembangkan kemampuan berfikir, bersikap rasional dan dinamis, berpandangan luas sebagai manusia intelektual, mengembangkan kesadaran bernegara untuk bela Negara dengan perilaku cinta tanah air, mengembangkan wawasan kebangsaan dan kesadaran berbangsa demi ketahanan nasional yang berkebhinekaan integral pada seluruh aspek kehidupan nasional.
- b. Secara operasional adalah bertujuan agar peserta didik memiliki motivasi bahwa Pendidikan Kewarganegaraan yang diberikan kepada mereka berkaitan dengan peranan dan kedudukan serta bertekad kepentingan mereka sebagai individu, anggota keluarga, anggota masyarakat, dan sebagai warga negara Indonesia yang terdidik serta bertekad dan bersedia untuk mewujudkannya.

#### 4. Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, trampil dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD negara RI tahun 1945.
- b. Sebagai media pendidikan demokrasi Pancasila sekaligus berfungsi sebagai benteng yang melindungi, memelihara, dan menjamin kelestarian jati diri dengan Indonesia.
- c. Sebagai filter untuk menyaring nilai-nilai sosial budaya, baik yang datang dari luar negeri maupun yang tumbuh dari dalam negeri,

sehingga yang cocok di serap, sementara yang bertentangan dengan jati diri bangsa Indonesia ditolak/dibuang.<sup>31</sup>

## **J. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dan mempunyai keterkaitan dalam kajian penelitian ini ialah sebagai berikut:

Khairunnisa, Implementasi Strategi Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Pada Mata Pelajaran Matematika Di Mi Tasmirussibyan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas. IAIN Purwokerto, fakultas Ilmu tarbiyah dan keguruan, (2017). Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Hasil dari penelitian ini ialah dalam pembelajaran guru melakukan pembukaan dengan mengajak anak menghafa perkalian, setelah itu memberikan penjelasan tentang materi kelompok, pembagian kelompok dan penomoran dan kesimpulan, dengan menggunakan NHT pembelajaran matematika memberikan hasil yang cukup efektif.<sup>32</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada mata pelajaran yang diterapkan yakni pada penelitian sebelumnya adalah matapelajaran matematika, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah PKn, dengan metode NHT, dan metode penelitian yang dilakukan adalah kualitatif.

---

<sup>31</sup>Josef M Monteiro, (2015), *Pendidikan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Deepublish, hal. 9-10.

<sup>32</sup>Khairunnisa, (2017), *Implementasi Strategi Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran Matematika Di Mi Tasmirussibyan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwokerto, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

Mutia Agisni Mulyana, Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Dan Sosial Budaya. Program Studi PGSD Kelas UPI Kampus Sumedang, Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1 (2016). Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar observasi kinerja guru, lembar observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, tes hasil belajar dan Pedoman wawancara, subjek penelitian adalah siswa SDN Pasanggrahan 1 kelas IV kecamatan Maja. Hasil penelitian ini ialah dengan proses 3 siklus peneliti menemukan adanya perubahan dalam setiap siklus yang dilaksanakan, dimana hasil belajar siswa yang meningkat disetiap siklusnya.<sup>33</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas ialah, dari metode yang digunakan dalam melakukan penelitian yakni PTK sementara metode yang peneliti gunakan untuk penelitian ini adalah kualitatif. Sementara metode yang diangkat dalam pembelajaran sama yakni NHT.

---

<sup>33</sup>Mutia Agisni Mulyana, (2016), *Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Dan Sosial Budaya*. Program Studi PGSD Kelas UPI Kampus Sumedang, Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1, No. 1.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliting menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Secara lebih rinci dalam menganalisis data saya menggunakan pendekatan studi kasus. Dimana dengan menggunakan pendekatan ini peneliti dapat menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai informasi secara komprehensif, agar diperoleh pemahaman yang mendalam tentang individu tersebut dan memperoleh perkembangan diri yang baik. Maka dari itulah menelitian ini dihadapkan pada bagaimana analisis dari sebuah penerapan metode pembelajaran yang dirancang guru dalam sebuah pembelajaran, agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara maksimal. Hal ini sesuai dengan tujuan dari sebuah penelitian yang dilaksanakan oleh penulis.<sup>34</sup>

Sementara itu menurut Cresswel pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan fenomena sosial dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Selain itu Bogdan dan Taylor dalam (Moleong, 2007:3) mengajakan bahwa penelitian kualitatif

---

<sup>34</sup>Hamid Darmadi, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*, Bandung: Alfabeta, hal. 290.



merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>35</sup>

## **B. Partisipan dan Setting Penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti melibatkan dua sumber data, yakni sebagai berikut:

### **1. Sumber Primer**

Sumber data ini adalah sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data ini disebut sebagai data asli, yang sifatnya *up to date*.<sup>36</sup> Sumber ini bukan hanya sebagai pemberi informasi, melainkan juga sebagai pemilik informasi, yang perannya adalah sebagai narasumber, dalam penelitian ini sumber primernya adalah, metode NHT, guru, dan siswa.

### **2. Sumber Skunder**

Sumber data ini adalah sumber data yang secara tidak langsung dapat memberi informasi atau data terhadap pengumpul data, data akan dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada, seperti biro, buku laporan, jurnal dan lain-lain. Dalam hal ini yang bertugas sebagai sumber data sekunder ialah, aktifitas yang dilakukan siswa selama penelitian berlangsung, rekan guru, dokument atau arsip lan lain sebagainya.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Hamid Darmadi, *Ibid*, hal. 287.

<sup>36</sup> Salim dan Haidir, (2019), *Penelitian Pendidikan Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana, hal. 103.

<sup>37</sup>Salim dan Haidir, *Ibid*, hal. 104.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Islam Negeri, Min 8 Medan Petisah, yang berlokasi di Jl. Gatot Subroto no. 142 B, Sei putih tengah, kecamatan Medan petisah, Medan Sumatera Utara. Sekolah ini terletak dilokasi yang padat penduduk, dan akses menuju jalan besar yang lumayan dekat, karna kawasan perkotaan yang lebih terlihat ramai sehingga lokasi sekolah dikelilingi pagar agar keamanan anak-anak terjaga.

Kemudian dengan perkiraan peneliti, penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November sampai dengan Desember akhir. Sekolah ini cukup baik dan aman, dikarnakan setiap harinya akan ada petugas piket tang menjaga situasi luar kelas dengan menugaskan guru-guru secara bergantian hingga jam pulang sekolah.

### **C. Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Dalam penelitian ini akan menggunakan tehnik observasi berperan serta (*Participan Observation*).<sup>38</sup> Penggunaan teknik ini sengaja peneliti pilih karena peneliti ingin terlibat dalam apa yang dilakukan mereka, tetapi peneliti tidak ingin menjadi bagian dari mereka. Adapun dalam observasi ini saya akan lakukan didalam pembelajaran yang berlangsung, digunakan untuk

---

<sup>38</sup>Salim & Syahrums, (2016), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media, hal. 95

mengamati bagaimana pelaksanaan Metode Number Head Together dalam pembelajaran PKn di kelas IV MIN 8 Medan kecamatan Medan Petisah.

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara, teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara semi terstruktur, dalam wawancara ini maka mula-mula wawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur dan kemudian diperdalam satu persatu agar dapat menggali keterangan lebih lanjut.<sup>39</sup> Tentang bagaimana perencanaan metode *Numbered Head Together* yang dirancang guru dalam pembelajaran PKn di kelas IV MIN 8 Medan kecamatan Medan Petisah.

## 3. Dokumentasi

Tidak kalah penting dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang sangat berperan, dimana ia bertugas sebagai pengabadi sebuah kegiatan, yang berupa catatan atau arsip-arsip, transkrip, buku, surat kabar, agenda dan sebagainya.<sup>40</sup> Bagi peneliti hal ini termasuk proses yang cukup sulit dimana data yang di catut sebagai dokumentasi haruslah dengan sumber yang valid, sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam pengutipan sumber data dan dokument-dokumen tang terkait.

---

<sup>39</sup>Salim dan Haidir, *Ibid*, hal. 100.

<sup>40</sup>Salim dan Haidir, *Ibid*, hal.100.

#### D. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian sangatlah penting, setelah data terkumpul selanjutnya adalah dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Menurut Moleong (1989:103) bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Sementara menurut Faisal (1990) bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif yaitu data/fakta dikategorikan menuju ketingkat abstraksi yang lebih tinggi, melakukan sintesis dan mengembangkan teori bila diperlukan. Kemudian menurut Miles dan Huberman yang diterjemahkan oleh rohidi (1992), Bogdan dan Biken (1982) analisis data merupakan proses menyusun atau mengelolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut.<sup>41</sup>

Berikut langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data:<sup>42</sup>

1. Pengumpulan Data, dengan menelaah seluruh data yang ada.
2. Reduksi Data

Miles dan huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari data catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

---

<sup>41</sup>Salim, (2019), Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Ciptapustaka, hal. 145-146.

<sup>42</sup>Salim, *ibid*, hal. 148-151.

### 3. Penyajian Data

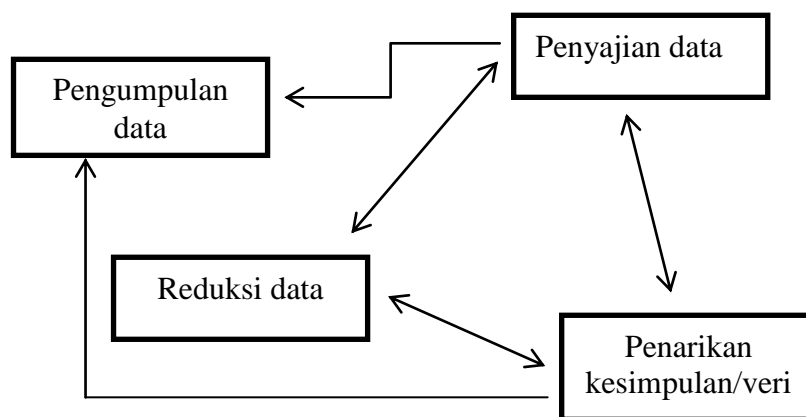
Penyajian data ialah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman, 1984).

### 4. Menarik Kesimpulan

Setelah disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah menarik kesimpulan atau verifikasi data. Proses penarikan simpulan akan ditinjau berulang-ulang terhadap catatan lapangan dan lain-lain.

Barikut tabel gambar dari proses Analisis Data

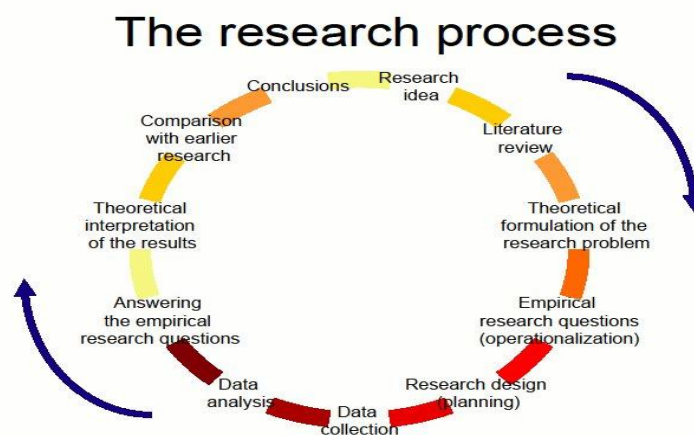
**Gambar 3.1 Model Miles dan Huberman (1984: 20)<sup>43</sup>**



<sup>43</sup> Salim, *ibid*, hal. 151.

## E. Prosedur Penelitian

**Gambar 3.2 Tahap Penelitian Kualitatif**



www. Pinterst.com

Berikut adalah proses dalam penelitian: (1) *Research idea* : Tahap awal dimana peneliti mencari topik untuk diteliti. Gagasan tentang topic penelitian ini pada mulanya bisa bersifat umum. (2) *Literature review*: Kajian literatur adalah proses penelaahan terhadap naskah2 ilmiah terkait topik yg akan diteliti. Naskah dimaksud bisa berbentuk jurnal penelitian, buku, dan laporan penelitian. Penelaahan ini akan memungkinkan peneliti memahami teori, cakupan, dan update diskursus terkait topik yg akan diteliti. (3) *Theoretical formulation of the research problem*: Berdasarkan telaah terhadap kajian teoritis dan penelitian relevan, peneliti lalu merumuskan pertanyaan yang bersifat teoritis mengenai topik yang diteliti. (4) *Empirical research questions*: Berbeda dengan poin tiga yang bernuansa teoritis, poin empat ini lebih bernuansa empiris, data lapangan, dan merujuk ke realita yang ada. (5) *Research design*: Pada tahap ini peneliti memilih pendekatan penelitian yang sesuai berdasarkan pertanyaan (rumusan masalah) yang

diajukan. Disain penelitian bisa berbentuk kuantitatif, kualitatif, atau gabungan keduanya. Secara lebih spesifik, penelitian dapat menggunakan disain studi kasus, survey, atau riset aksi. (6) *Data collection*: Pengumpulan data dilakukan dengan tehnik yang disesuaikan dengan disain penelitian dan kepentingan data untuk menjawab rumusan masalah sebelumnya. Ketersediaan data, kedalaman data, keberagaman data, dan kerincian data akan sangat mempengaruhi proses analisis data pada tahap berikut. (7) *Data analysis*: Pada tahap analisis, data yang telah terkumpul disortir, dipilah, dikoding, dan dikategorisasi berdasarkan kriteria tertentu. Proses ini dimaksudkan untuk menyiapkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. (8) *Answering the empirical research question*: Pada tahap ini peneliti coba mengidentifikasi sejauh mana pertanyaan empiris (rumusan masalah) yang diajukan sebelumnya telah terjawab berdasarkan analisis data. Pertanyaan yang belum terjawab akan mengharuskan peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan kekurangan data. (9) *Theoretical interpretation of the result*: Temuan penelitian merupakan hasil analisis terhadap data mentah yang diperoleh dari proses pengumpulan data. Pada tahap ini, peneliti akan menggunakan kerangka teori yang relevan untuk menginterpretasi, membahas dan mengomentari temuan penelitiannya. Interpretasi teoritis ini akan membuat hasil penelitian lebih berkontribusi terhadap teori atau konsep terkait topik yang diteliti. (10) *Comparison with earlier research*: Temuan penelitian dan interpretasi teoritis yang mengiringinya akan dibandingkan dengan apa yang ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya. (11) *Conclusion*: Tahap terakhir dari proses penelitian adalah penarikan kesimpulan. Pada penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan lebih bersifat induktif, namun tidak mengeneralisir. Kesimpulan dibangun dari premis-premis dan serpihan-serpihan data yang telah dianalisis.

## **F. Penjaminan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak dapat pengakuan atau dipercaya. Untuk mendapatkan pengakuan terhadap hasil penelitian maka harus dilakukan penjaminan keabsahan data, yakni dengan menggunakan teknik sebagai berikut:<sup>44</sup>

### **a. Triangulasi**

Melakukan triangulasi, yaitu yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa secara silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Demikian pula dilakukan pemeriksaan data dari berbagai informan. Sementara menurut Moleong (2004) triangulasi ialah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu dari luar data itu sendiri. Sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh dari penggunaan teknik pengumpulan data.

b. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain.

### **c. Kecukupan Referensi**

Dalam konteks ini maka referensi termasuk dalam penjaminan keabsahan data, guna mengevaluasi kembali hasil dari pada data-data yang sudah terkumpul.

---

<sup>44</sup>Salim, *ibid*, hal. 166-167.



## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum

##### 1. Letak Geografis

MIN 8 Medan, terletak di Jalan Mesjid No. 142 B, Kel. Sei Putih Tengah Kec. Medan Petisah. Masyarakat di sekitar sekolah 90% beragama Islam. Dan mayoritas bahasa masyarakat berbahasa Indonesia.

IDENTITAS MADRASAH		
1	NAMA MADRASAH	MIN 8 KOTA MEDAN
2	NPSN	60704093
3	N.S.M	111112710008
4	ALAMAT	JL. MESJID NO. 142 B
5	KELURAHAN	SEI PUTIH TENGAH
6	KECAMATAN	MEDAN PETISAH
7	KOTA	MEDAN
8	KODE POS	20118
9	PROPINSI	SUMATERA UTARA
10	E-MAIL	min8medan@gmail.com
11	WEBSITE	<a href="https://min8medan.sch.id">https://min8medan.sch.id</a>
12	NOMOR TELEPON	061-80514310
13	TITIK KORDINAT	3.5920389,98.6576532
14	STATUS MADRASAH	NEGERI
15	AKREDITASI	PERINGKAT B (BAIK) TAHUN 2015
16	No. PIAGAM AKREDITASI	851/BAP-SM/PROVSU/LL/XII/2015
17	TAHUN BERDIRI	1995
18	No. SK PENEGERIAN	KMA NO. 515A TAHUN 1995
19	LUAS TANAH	439 M2 (TANAH WAKAF)
20	SURAT TANAH	SK KEPALA DESA NO. 451.4/03/2002

21	LUAS TANAH	139 M2
22	SURAT TANAH	SERTIPIKAT HAK PAKAI NO.6
23	WAKTU BELAJAR	PAGI DAN SIANG HARI
24	KURIKULUM YANG DIPAKAI	KURIKULUM 2013
25	JARAK KE KANWIL KEMENAG	1-10 km
26	JARAK KE KANMENAK	1-10 km
27	JARAK KE TK TERDEKAT	1-10 km
28	JARAK KE MI TERDEKAT	1-10 km

Sumber Tabel : Data dari papan mading ruang kepala MIN 8 Medan

**(Gambar 4.1 Lokasi MIN 8 Medan)**



Sumber Foto: Peneliti

## **2. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Awalnya nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Medan adalah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Medan Petisah yang di buka pada tanggal 25 Nopember 1995 di bawah pertanggungjawaban Kepala Madrasah Bpk. Muin.

Berdirinya MIN 8 Medan adalah atas desakan warga sekitar kelurahan Sei Putih Tengah yang minoritas agama Islam. Selain itu, berdirinya Madrasah ini awalnya adalah untuk tempat Madrasah Diniyah Awaliyah. Namun karena kepentingan masyarakat, Madrasah inipun di resmikan sebagai lembaga pendidikan dengan Nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri 8 Kota Medan (MIN 8 Medan).

## **3. Visi an Misi MIN 8 Medan**

### **a. Visi**

“Terwujudnya warga sekolah yang berprestasi, beriman, bertaqwa, berakhlak karimah, dan peduli lingkungan.”

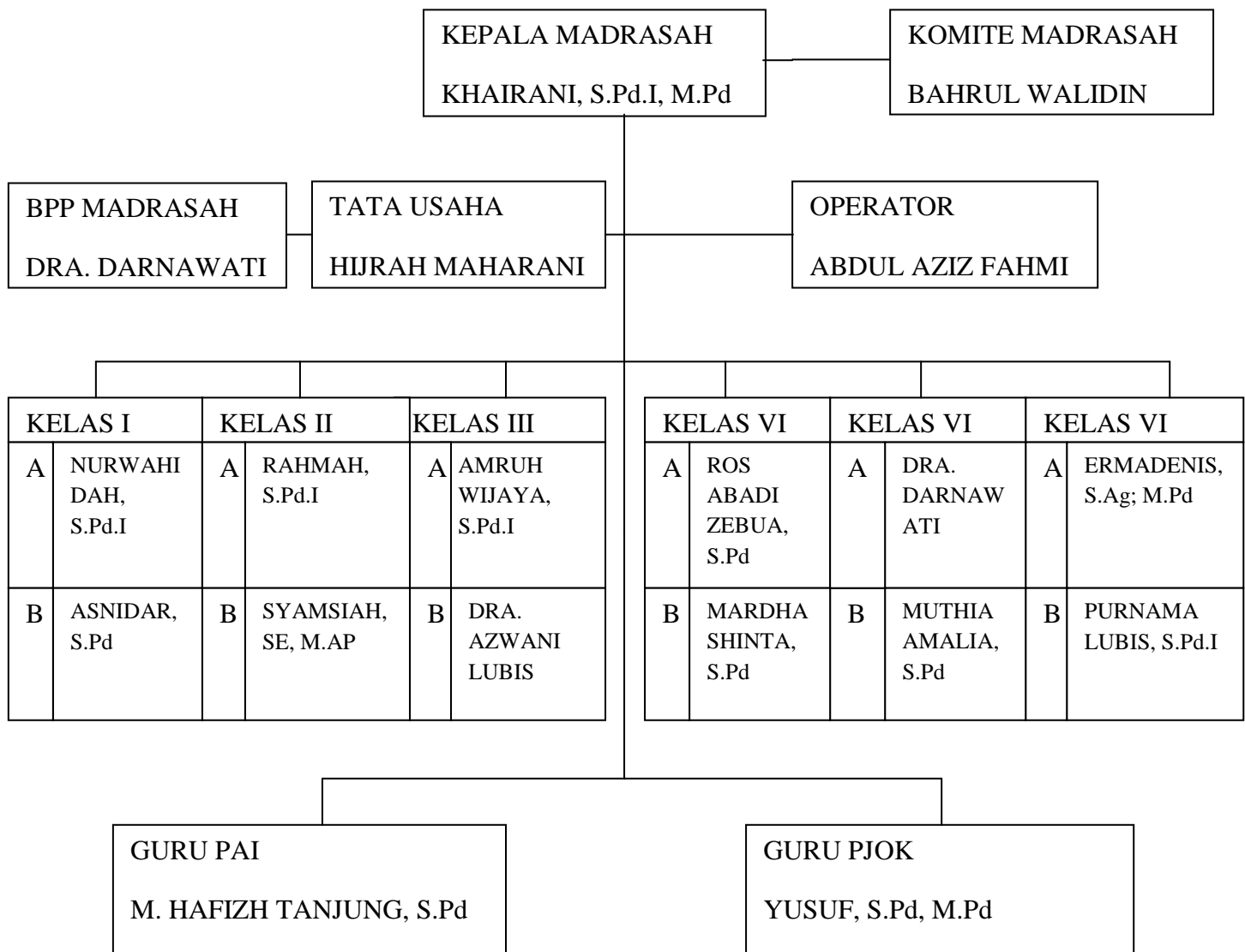
### **b. Misi**

1. Mewujudkan kompetensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.
2. Menanamkan sikap dan perilaku sopan santun, toleransi, dan saling menghormati seluruh warga sekolah sebagai cermin dari luhurnya, budi pekerti dan akhlak mulia.
3. Meningkatkan kualitas dan profesionalisme sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan melalui program pendidikan dan pelatihan secara formal dan nonformal.
4. Mewujudkan budaya tertib administrasi, waktu dan proses belajar mengajar di lingkungan sekolah.
5. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan minat, bakat, dan potensi peserta didik.
6. Meningkatkan tata kelola lingkungan yang asri melalui pemeliharaan yang berkesinambungan sehingga terwujud sekolah adiwiyata.

#### 4. Stuktur Organisasi MIN 8 Medan

Adapun Struktur Organisasi di MIN 8 Medan ialah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Struktur Organisasi**



Sumber Tabel : Data dari masing tata usaha MIN 8 Medan

## 5. Keadaan Siswa dan Guru

### a. Keadaan Siswa

Siswa merupakan factor yang penting untuk kelanjutan proses belajar mengajar di sekolah, karena tanpa adanya siswa tidak akan berlangsungnya proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil wawancara dari para guru MIN 8 Medan bahwa peserta didik di sekolah ini sangat aktif dalam proses belajar mengajar. Peserta didiknya dikatakan sebagai siswa/siswi yang berprestasi, shaleh dan shaleha. Peserta didiknya juga sangat memiliki etika dalam berbicara dan ramah terhadap para guru maupun teman sebayanya. Adapun jumlah siswa MIN 8 Medan saat ini dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.2 Jumlah Siswa MIN 8 Medan  
Tahun Pelajaran 2020/2021**

KELAS	Jumlah Rombel	Jenis Kelamin		JUMLAH
		Laki-Laki	Perempuan	
1	2	23	28	51
2	2	20	18	38
3	2	18	26	44
4	2	20	20	40
5	2	18	18	36
6	2	22	25	47
JUMLAH	12	121	135	256

Sumber Tabel : Data dari tata usaha MIN 8 Medan

## b. Keadaan Guru

Dalam mendukung keberhasilan proses pendidikan maka dibutuhkan tenaga pengajar yang memiliki kompetensi dasar mengajar, demikian halnya dengan MIN 8 Medan sangat membutuhkan tenaga pengajar dalam rangka menyelesaikan kegiatan belajar mengajar yang efektif. Berkisar tenaga pengajar yang berpotensi dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Pihak sekolah mencari para guru yang masih senior yang lebih tua agar dapat menciptakan iklim pembelajaran yang efektif dengan berbagai kreativitas yang dimiliki oleh para guru. Menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Guru harus menguasai metode *Numbered Head Together* dalam menyampaikan pembelajaran jika ingin proses belajar dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Sebagai seorang guru, sangat perlu memberikan pertanyaan kepada peserta didik guna membangkitkan minat belajar siswa dan guru harus menguasai materi pelajaran sehingga ketika ada peserta didik yang bertanya maka guru hendaknya menjawab dengan baik dan efektif agar dapat diterima oleh peserta didik. Guru juga perlu memberikan reward kepada peserta didik untuk menciptakan situasi dan kondisi yang kondusif di dalam kelas, karena akan menjadikan siswa aktif dan memberikan respon yang positif dalam proses belajar.

Pendidik yang berkualitas akan menciptakan peserta didik yang berkualitas pula. Demikian halnya dengan para pendidik MIN 8 Medan sangat membutuhkan pendidik yang profesional dan memiliki banyak metode yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Untuk itu perlu mengetahui keadaan tenaga pengajar yang ada di MIN 8 Medan dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3 Jumlah tenaga pendidik MIN 8 Medan****Tahun Ajaran 2020/2021**

<b>NO</b>	<b>NAMA LENGKAP</b>	<b>NIP</b>	<b>GOL</b>	<b>JABATAN</b>	<b>PENDIDIKAN TERAKHIR</b>	<b>STATUS</b>	<b>SERTIFIKASI</b>
1	KHAIRANI, S.Pd.I, M.Pd	197008221992032001	IV/a	Kepala Madrasah	S2	PNS	SUDAH
2	DRA. DARNAWATI	196510081995032001	IV/a	Guru Kelas	S1	PNS	SUDAH
3	SYAMSIAH, SE, M.AP	196604301989032001	IV/a	Guru Kelas	S2	PNS	SUDAH
4	ASNIDAR,S.Pd	197006161994032004	IV/a	Guru Kelas	S1	PNS	SUDAH
5	RAHMAH, S.Pd.I	197011121994032003	IV/a	Guru Kelas	S1	PNS	SUDAH
6	DRA. AZWANI LUBIS	196604041997032003	IV/a	Guru Kelas	S1	PNS	SUDAH
7	ERMADENIS, S.Ag, M.Pd	197410091996032001	IV/a	Guru Kelas	S1	PNS	SUDAH
8	ROSABADI ZEBUA, S.Pd	197012221999032001	IV/a	Guru Kelas	S1	PNS	SUDAH
9	PURNAMA LUBIS, S.Pd.I	197308061999032004	IV/a	Guru Kelas	S1	PNS	SUDAH
10	YUSUF, S.Pd, M.Pd	197710252005011006	IV/a	Guru PJOK	S2	PNS	SUDAH
11	AMRUH WIJAYA, S.Pd.I	198103032005011002	III/d	Guru Kelas	S1	PNS	SUDAH
12	GERHANA SARI LIMBONG, MA	198306102014122003	III/a	Guru B.Ingggris	S2	PNS	SUDAH
13	MARDHA SHINTA, M.Pd	198805252019032008	III/a	Guru Kelas	S2	CPNS	BELUM
14	NURWAHIDAH, S.Pd.I	-	-	Guru Kelas	S1	Non PNS	SUDAH

15	MEUTHIA AMALIA, S.Pd	-	-	Guru Matematika	S1	Non PNS	BELUM
16	MUHAMMAD HAFIZH TANJUNG, S.Pd	-	-	Guru PAI	S1	Non PNS	BELUM
17	HIJRAH MAHARANI	-	-	Tata Usaha	D3	Non PNS	BELUM
18	ABDUL AZIZ FAHMI	-	-	Operator	S1	Non PNS	BELUM
19	ARSYAD ADI	-	-	Penjaga Sekolah	STM	Non PNS	BELUM
20	SRI HARTATI	-	-	Petugas Kebersihan	SMP	Non PNS	BELUM

Sumber Tabel : Data dari tata usaha MIN 8 Medan



c. Sarana dan Prasarana

Pendidikan akan kurang berhasil dan sulit mencapai tujuan pendidikan apabila tidak dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah sebagai alat pendukung untuk kelancaran pelaksanaan pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar sehingga memberikan manfaat terhadap siswa maupun guru dalam melaksanakan proses pengajaran maupun bimbingan. Untuk itu perlu diketahui bagaimana keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada di MIN 8 Medan.

**Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana**

**Tahun Pelajaran 2020/2021**

<b>Ruang</b>	<b>Jumlah</b>
Kepala Madrasah	1 ruang
Pegawai	1 ruang
Guru	1 ruang
Belajar	8 ruang
Laboratorium IPA	-
Multimedia	-
Perpustakaan	-
Keterampilan (WorkShop)	-
BK/BP	-
UKS	-
Kamar Mandi Kepala Sekolah	1 ruang

Kamar Mandi Guru	1 ruang
Kamar Mandi Siswa	2 ruang

Sumber Tabel: Data dari tata usaha MIN 8 Medan

(Gambar 4.2. Ruang kelas MIN 8 Medan)



Diruang kelas ini terdapat 16 meja kursi dan 32 kursi siswa. Memiliki media pembelajaran dengan berbagai mata pelajar yang membantu peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Meja guru yang rapi dan bersih dengan yang beralas kain berwarna hijau dan bunga.

## B. Temuan Khusus

### 1. Perencanaan Metode *Numbered Head Together* pada pelajaran PKn

Pertemuan pertama dilaksanakan penyajian materi pelajaran berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), oleh karena itu maka dalam satu siklus disusunlah RPP berdasarkan kompetensi dasar dan standar kompetensi

dengan beberapa indikator dan alokasi waktu dan pertemuan yang telah ditentukan, berpedoman pada kompetensi dasar, standar kompetensi dan indikator maka dalam satu siklus bisa terjadi satu, dua, tiga bahkan empat kali pertemuan. Dalam penelitian ini sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator dengan alokasi waktu yang tersedia maka hanya dilaksanakan 2 kali pertemuan dalam satu siklus. Setelah melakukan penelitian saya melihat di dalam kegiatan belajar mengajar metode sangat diperlukan, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil interview dengan ibuk Purnama selaku guru PKn menyatakan bahwa:

“Dengan adanya metode *Numbered Head Together* dari seorang guru siswa akan lebih semangat dalam proses pembelajaran. Seorang guru memulai pembelajaran dengan memberikan metode misalnya dengan guru memberikan metode ceramah, media yang secara pemaparan seluas-luasnya karena nantinya terkait dengan kehidupan mereka dalam masyarakat, artinya memang belajar PKn itu tidak hanya belajar untuk mendapatkan nilai saja tapi lebih dari itu untuk bekal mereka dalam menjalani hidup”.<sup>45</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan mewawancarai 3 siswa kelas IV, guna mengetahui keabsahan informasi dan tingkat kepastian data yang diperoleh dari informan yaitu Aryaksa Bimantoro, Nabila Romaylah, dan Indra.

Aryaksa Bimantoro menyatakan:

“saya merasa senang dengan cara mengajarnya Ibuk Purnama karena penjelasan dari Ibu Purnama membuat saya termotivasi untuk selalu menjadi orang yang lebih baik, rajin belajar dengan cara membaca dan tidak melakukan perbuatan yang jelek dimasyarakat, dan saya menyukai pembelajaran PKn karena bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan guru PKn kelas IV ibu Purnama Lubis pada tanggal 20 Maret 2021 pukul 09:00 di MIN 8 Medan

Sedangkan Nabila Romaylah menyatakan:

“Saya tidak terlalu menyukai pembelajaran PKn, tetapi saya sangat termotivasi dengan adanya metode dan strategi yang digunakan Ibu Purnama karena dalam penjelasan PKn itu saya bisa merubah dari perilaku yang jelek menjadi yang baik. Strategi yang paling saya sukai adalah diskusi kelompok karena dengan diskusi saya bisa bertukar pendapat dan berbagi Ilmu dengan teman-teman yang lain”.

Sedangkan menurut Indra menyatakan:

“saya merasa senang dengan cara mengajarnya Ibu Purnama karena penjelasan dari ibu purnama membuat saya termotivasi untuk selalu menjadi orang yang lebih baik, rajin belajar dengan cara banyak membaca dan tidak melakukan perbuatan yang jelek di masyarakat.”<sup>46</sup>

Berdasarkan keempat pernyataan tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya metode dan strategi yang digunakan oleh guru siswa pada materi PKn cukup meningkat dan berhasil. Buktinya dengan banyaknya siswa yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung hal ini juga di perkuat oleh pengakuan Aryaksa Bimantoro, Nabila Romaylah dan Indra kelas IV menyatakan bahwa mereka merasa senang dan termotivasi dengan metode dan strategi yang digunakan oleh guru PKn untuk menjadi orang yang lebih baik dan tidak melakukan perbuatan yang jelek di masyarakat, yang digunakan oleh guru PKn keaktifan siswa makin meningkat.

## **2. Pelaksanaan Metode *Numbered Head Together* dalam Pembelajaran PKn di MIN 8 Medan.**

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang akan dipelajari kemudian memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai tentang

---

<sup>46</sup> Wawancara dengan salah satu siswa kelas IV MIN 8 Medan, pada tanggal 22 Maret 2021 pukul 09:00 di MIN 8 Medan

melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Guru membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap kelompok diberi nama yaitu A, B, C dan D anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5. Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa yaitu bagaimana lembaga pemerintahan desa/lurah dan kecamatan? Guru meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim. Guru memanggil suatu nomor tertentu, (sebelum memanggil satu nomor guru menetapkan satu kelompok mana yang akan menjawab) kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Guru membimbing siswa dalam membuat suatu kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Guru memberikan pekerjaan rumah (PR).

### **3. Tahap Evaluasi Metode *Numbered Head Together* dalam Pembelajaran PKn di MIN 8 Medan**

Berdasarkan hasil pengamatan di MIN 8 Medan yang menjadi beberapa hal yang menjadi perhatian guru khususnya guru mata pelajaran PKn, dapat dilihat dalam proses pembelajaran telah lebih baik pada setiap indikator terlaksana dengan sempurna. Secara umum aktivitas pengajaran telah dilakukan guru dengan sempurna bahkan dalam mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa, dilakukan guru dengan sempurna, karena dalam hal ini penyampaian yang dilakukan guru sangat jelas dan terarah dengan baik. Adapun aktivitas guru tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Guru sudah membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap kelompok diberi nama yaitu A, B, C dan D anggota kelompok diberi nomor antar 1 sampai 5 dilakukan guru dengan sempurna.
- b. Dan juga dalam mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa juga dilakukan guru dengan sempurna.

- c. Guru sudah meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim dengan sempurna.
- d. Guru sudah memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya terdipanggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas dengan sempurna.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Perencanaan Metode *Numbered Head Together* pada pelajaran PKn**

Guru sangat berpengaruh dalam memberikan metode yang mana guru berusaha meningkatkan keaktifan siswa dengan memakai strategi pengajaran agar siswa memiliki wawasan terhadap materi PKn yang mana hal ini diharapkan siswa tidak hanya ingin mencapai prestasi yang berbentuk angka tapi lebih-lebih dari itu.

#### **2. Pelaksanaan Metode *Numbered Head Together* dalam Pembelajaran Pkn di MIN 8 Medan**

Berdasarkan penelitian yang telah di laksanakan, pendidikan sangatlah penting bagi semuanya dari anak masih usia dini maupun hingga orang dewasa. Meskipun kita sudah dewasa pendidikan itu masih harus kita pelajari. Dan pendidikan yang berhasil akan menciptakan perilaku yang baik dimasyarakat kelak. Guru juga bisa diibaratkan motivator dengan pembimbing perjalanan. Proses belajar akan berhasil mana kala siswa memiliki motivasi dalam belajar. Oleh karena itu seorang pendidik harus mampu menumbuhkan motivasi dalam belajar.<sup>47</sup>

Guru PKn dalam meningkatkan metode dan keaktifan siswa yaitu dengan membuat siswa agar semangat dalam belajar, membantu siswa menggapai cita-cita, menumbuhkan sikap optimis, mengajarkan untuk tidak pantang menyerah, memberikan tugas secara proposional, melibatkan diri untuk membantu siswa

---

<sup>47</sup> Mardianto,(2017), Psikologi Pendidikan Publishing, hal. 185

agar makin semangat dalam proses pembelajaran, menciptakan suasana kelas yang kondusif.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di MIN 8 Medan yang menjadi beberapa hal yang menjadi perhatian guru khususnya guru mata pelajaran PKn dalam menerapkan metode dan strategi pembelajaran di kelas IV di MIN 8 Medan diantaranya factor dari peserta didiknya karena tipe kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran PKn tipe kecerdasan siswa merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan oleh setiap guru PKn di MIN 8 Medan. Guru tidak memperhatikan tipe-tipe kecerdasan yang dimiliki masing-masing siswa.

### **3. Tahap Evaluasi Metode Numbered Head Together dalam Pembelajaran PKn di MIN Medan**

Metode adalah suatu cara yang teratur atau yang telah dipikirkan secara mendalam untuk digunakan dalam mencapai sesuatu. Metode pembelajaran adalah cara menyajikan materi kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.<sup>48</sup>

Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui hasil wawancara guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam belajar membaca dan menulis permulaan di kelas IV MIN 8 Medan. Membuat tempat duduk dengan bervariasi, menggunakan metode pembelajaran secara bervariasi, menyiapkan media pembelajaran.

---

<sup>48</sup> Wahyudin Nur Nasution, 2017, *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 140





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang Metode *Numbered Head Together* dalam Pembelajaran PKn di Kelas IV MIN 8 Medan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode *Numbered Head Together* dalam Pembelajaran PKn di MIN 8 Medan.

Dengan adanya metode belajar, siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran, dan didalam kegiatan belajar mengajar *Numbered Head Together* sangat diperlukan dalam pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran.

2. Pelaksanaan Metode *Numbered Head Together* dalam Pembelajaran PKn di MIN 8 Medan.

Guru membagi membagi siswa dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap kelompok diberi nama yaitu A, B, C dan D anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5. Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa yaitu bagaimana lembaga pemerintahan desa/lurah dan kecamatan? Guru meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim. Guru memanggil suatu nomor tertentu, (sebelum memanggil satu nomor guru menetapkan satu kelompok mana yang akan menjawab) kemudian siswa yang nomornya terpanggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Guru membimbing siswa dalam membuat suatu kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.

3. Tahap Evaluasi Metode Numbered Head Together dalam Pembelajaran PKN di MIN 8 Kota Medan.
  - a. Metode ceramah adalah metode dalam proses belajar mengajar dimana seorang guru menyampaikan cerita secara lisan kepada sejumlah peserta didik yang umumnya bersifat pasif.
  - b. Metode Tanya jawab adalah suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana seorang guru bertanya sedangkan siswa menjawab tentang bahan materi yang ingin diperolehnya.
  - c. Metode diskusi adalah suatu kegiatan kelompok dalam memecahkan masalah untuk mengambil keputusan.
  - d. Metode kerja kelompok adalah kelompok individu yang bersifat pedagogis yang didalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik antara individu dengan individu lainnya serta sikap saling percaya.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran PKN di kelas IV MIN 8 Kota Medan, maka disarankan sebagai berikut:

1. Sekolah diharapkan dapat menjadikan penerapan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini menjadi salah satu strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran PKN di sekolah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Guru sebaiknya menjadikan pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini sebagai salah satu cara dalam kegiatan pembelajaran untuk dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam belajar.
3. Siswa agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar di kelas, sehingga terciptanya suasana belajar yang kondusif dan efektif di dalam meningkatkan hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agisni Mulyana, Mutia. (2016). *Penerapan Model Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kenampakan Alam Dan Sosial Budaya*. Program Studi PGSD Kelas UPI Kampus Sumedang. Jurnal Pena Ilmiah: Vol. 1. No. 1.
- Agus Suprijono, (2014), *Cooperative Learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arafat Lubis, Maulana. (2018). *Pembelajaran PPKn Di SD/MI*. Medan: Akasha Sakti.
- Asmara, Jhoni. (2016). Pembelajaran Number Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Descriptive Bahasa Inggris Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains Dan Humaniora*. Vol. 2 No. 3. Desember 161-174.
- Asmara, Jhoni. (2016). Pembelajaran Number Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Descriptive Bahasa Inggris Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, Vol. 2 No. 3 Desember 161-174.
- Darmadi, Hamid. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Haidir dan Salim. (2019). *Penelitian Pendidikan Metode Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Hamalik, Oemar. (2003). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta : Pt Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2012). Cet.IV. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Khairunnisa. (2017). *Implementasi Strategi Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Pada Mata Pelajaran Matematika Di Mi Tasmirussibyan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwokerto. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

- L. Silberman, Melvin. (2011). *Active Learning*. Bandung: Nusamedia.
- Luedi. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran PKn ( Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas Vi SDN Randuagung 05. *Jurnal Ptk & Pendidikan*. Vol. 3 No. 1. Januari-Juni (9-15).
- M Monteiro, Josef (2015). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Deepublish.
- M. et. Al, Ibrahim. (2000). Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: Surabaya University Press.
- Maunah, Binti. (2009). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Mudyaharjo, Redja. (2008). *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muljo Rahardjo, dan Daryanto. (2012), *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media.
- Rosyadi, Khoiron. (2004). *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Saidurrahman. (2018). *Pendidikan Kewarganegaraan NKRI Harga Mati*. Jakarta: Kencana.
- Salim. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Ciptapustaka.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sanjaya, Wina. (2009). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syahrum & Salim. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media.

- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep Landasan Teoritis-Praktis Dan Implementasinya*. Jakarta : Prestasi Pustaka Publisier.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-undang RI No. 20 tahun 2003. (2008). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional(SISDIKNAS)*. Bandung : Citra Umbara.
- Usiono. (2016). *Pancasila dan Kewarnegaraan*. Medan: Perdana Publishing.
- Walgito. (1977). *Psikologi Umum*. Yokyakarta: Yayasan Pendidikan Fakultas Psikologi UGM.
- Winarno. (2014). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardianto, (2017), *Psikologi Pendidikan*, Publishing.
- Nasution Wahyudin Nur, (2017), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1****Pedoman Observasi**

1. Identitas Sekolah dan Letak Geografis MIN 8 Medan
2. Visi dan Misi MIN 8 Medan
3. Keadaan Tenaga Pendidikan dan Kependidikan di MIN 8 Medan
4. Sarana dan Prasarana
5. Keadaan Peserta Didik



## LAMPIRAN 2

### Pedoman Pertanyaan Wawancara Guru

1. Menurut Ibu, bagaimana pandangan siswa terhadap mata pembelajaran PKn ?
2. Bagaimana Ibu menerapkan metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran PKn ?
3. Apa stimulus yang Ibu berikan agar siswa dapat dengan mudah memahami Metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran PKn ?
4. Apa media yang ibu gunakan dalam penggunaan metode *Numbered Head Together* pada pembelajaran PKn ?
5. Apa alasan ibu memilih metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran PKn ?
6. Bagaimana respon dari siswa terhadap penggunaan Metode *Numbered Head Together* yang ibu berikan dalam pembelajaran PKn ?
7. Berapa referensi yang ibu gunakan dalam penerapan metode *Numbered Head Together* pada pembelajaran PKn ?
8. Apa kendala yang ibu alami dalam penerapan metode *Numbered Head Together* pada pembelajaran PKn ?
9. Bagaimana langkah evaluasi yang ibu lakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi pada penerapan metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran PKn?

### LAMPIRAN 3

#### Pedoman Pertanyaan Wawancara Siswa

1. Apakah kamu berminat dalam pembelajaran PKn ?
2. Apakah kamu semangat dalam pembelajaran PKn ?
3. Bagaimana sikap kamu terhadap guru ketika pembelajaran PKn?
4. Ketika ada tugas dalam pembelajaran PKn, apakah kamu semangat mengerjakannya ?
5. Apakah kamu tahu terhadap metode pembelajaran *Numbered Head Together* dalam pembelajaran PKn ?
6. Jikalau tau, apakah kamu tertarik dengan metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran PKn ?
7. Bagaimana respon kamu terhadap stimulus yang guru berikan dengan metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran PKn ?
8. Media apa yang kamu sukai dalam pembelajaran PKn menggunakan metode *Numbered Head Together* yang dilakukan oleh guru ?
9. Apa kendala yang kamu alami terhadap penggunaan metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran PKn ?
10. Bagaimana evaluasi yang kamu lakukan terhadap kendala yang kamu alami dalam penggunaan metode *Numbered Head Together* dalam pembelajaran PKn?

## LAMPIRAN 4

### Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang ingin peneliti lakukan dalam penelitian ini ialah mengenai “Metode *Numbered Head Together* dalam Pembelajaran PKn di Kelas IV MIN 8 Medan”. Adapun tahapan-tahapan tersebut ialah:

#### e. Tahapan Persiapan

Pada tahap persiapan peneliti melakukan observasi disekolah di kantor kepala MIN 8 Medan pada saat Guru mengadakan rapat dan selesai rapat saya memberikan surat izin riset kepada kepala sekolah dan menginformasikan pada pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian yang ingin diadakan oleh peneliti.

#### f. Tahap Pelaksanaan

Setelah melakukan persiapan, peneliti melakukan wawancara kepada Guru PKn kelas IV. Dan wawancara dilakukan di ruangan guru sekolah, peneliti melakukan wawancara terhadap 2 guru MIN 8 Medan. Yaitu guru kelas IV sekaligus wali kelas IV MIN 8 Medan untuk mendapatkan informasi mengenai Metode *Numbered Head Together* Dalam Pembelajaran PKn di Kelas IV MIN 8 Medan.

Setelah mendapatkan informasi mengenai Metode *Numbered Head Together* Dalam Pembelajaran PKn di Kelas IV MIN 8 Medan menemui ibu tata usaha untuk mendapatkan informasi profil MIN 8 Medan untuk melengkapi data-data yang diperlukan peneliti.

#### g. Tahap Penyelesaian

Pada tahap penyelesaian ini merupakan tahap terakhir yang dilakukan oleh peneliti. Data-data yang sudah terkumpul kemudian sudah melalui pengecekan oleh peneliti dan di rasa sudah mencukupi, peneliti melakukan penulisan hasil penelitian terhadap data-data yang sudah diperoleh.

**LAMPIRAN 5****Catatan Observasi Lapangan**

<b>No</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Agenda</b>
1	19 Maret 2021	Peneliti mengunjungi MIN 8 Medan untuk menjumpai kepala sekolah ibuk Khairani, S.Pd.I, M.Pd membicarakan hal-hal yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti.
2	20 Maret 2021	Peneliti kembali menjumpai ibuk Purnama Lubis, S.Pd.I untuk membicarakan siapa saja yang menjadi informasi dalam penelitian yang dilakukan peneliti sekaligus mewawancarai ibu Purnama dan langsung mewawancarai ibu Purnama.
3	22 Maret 2021	Peneliti mewawancarai siswa kelas IV
4	23 Maret 2021	Peneliti mewawancarai siswa kelas IV
5	24 Maret 2021	Peneliti mulai melakukan mengumpulkan data

## LAMPIRAN 6

## Transkrip Wawancara Dengan Guru Kelas IV

Nama : Purnama Lubis, S.Pd.I

Nim : Guru PKn Kelas IV

Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Maret 2021

Waktu : 09.00 s/d Selesai

Tempat : Ruang Kelas IV

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Menurut ibu, bagaimana pandangan siswa terhadap mata pembelajaran PKn ?	Menurut saya pandangan siswa terhadap pelajaran PKn, mereka beranggapan bahwa pelajaran PKn ialah sebuah kajian ilmu yang mempelajari tentang kewarganegaraan dan tata cara untuk menjadi warga Negara yang baik.
2	Bagaimana ibu menerapkan metode <i>Numbered Head Together</i> dalam pembelajaran PKn ?	Saya menerapkan metode ini dengan membagi siswa menjadi berbagai kelompok, saya mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Saya meminta siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya. Saya memanggil suatu nomor tertentu, (sebelum memanggil satu nomor saya menetapkan kelompok mana yang

		akan menjawab) kemudian siswa yang nomornya terpenggil mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.
3	Apa stimulus yang ibu berikan agar siswa dapat dengan mudah memahami metode <i>Numbered Head Together</i> dalam pembelajaran PKn ?	Saya (guru) memberikan hadiah (Reward) kepada kelompok (siswa) yang aktif. Memberikan motivasi bahwa pentingnya rasa kebersamaan dan bekerja sama menyatukan pikiran dalam kelompok.
4	Apa media yang ibu gunakan dalam penggunaan metode <i>Numbered Head Together</i> pada pembelajaran PKn ?	Media yang saya ( Guru ) gunakan pada kondisi covid ini ialah dengan mengoptimalkan media online dan membagi siswa kepada beberapa jumlah kelompok belajar di Media social seperti whatsapp dan zoom.
5	Apa alasan ibu memilih metode <i>Numbered Head Together</i> dalam pembelajaran PKn ?	Alasan saya dengan menggunakan metode <i>Numbered Head Together</i> siswa dibagi menjadi berbagai kelompok sehingga siswa dapat lebih aktif dan memacu semangat belajar siswa.
6	Bagaimana respon dari siswa terhadap penggunaan metode <i>Numbered Head Together</i> yang ibu berikan dalam pembelajaran PKn ?	Siswa tentunya sangat senang, dikarenakan mereka dapat bekerja sama dalam belajar dan melaksanakan tugas sekolah.

7	Berapa referensi yang ibu gunakan dalam penerapan metode <i>Numbered Head Together</i> pada pembelajaran PKn ?	Tentunya buku penunjang belajar sesuai dengan teori <i>Numbered Head Together</i> Beberapa jurnal penunjang. .
8	Apa kendala yang ibu alami dalam penerapan metode <i>Numbered Head Together</i> pada pembelajaran PKn ?	Kendalanya ialah, pada awal penerapan teori ini, siswa cukup sulit memahaminya, kemudian sulitnya memberikan pemahaman pada siswa dikarenakan di era pandemic ini menggunakan cara belajar daring (online).
9	Bagaimana langkah evaluasi yang ibu lakukan dalam mengatasi kendala yang dihadapi pada penerapan metode <i>Numbered Head Together</i> dalam pembelajaran PKn?	Dengan cara memberikan pemahaman yang lebih gih kepada siswa dan selalu mengontrol kinerja belajar siswa walaupun melalui media online. Kemudian melakukan evaluasi terhadap aktivitas belajar siswa.

## LAMPIRAN 7

## Transkrip Wawancara Dengan Siswa Kelas IV

Nama : Aryaksa Bimantoro

Jabatan : Kelas IV

Hari/Tanggal : Senin, 22 Maret 2021

Waktu : 09.30 s/d selesai

Tempat : Ruang kelas IV

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah kamu berminat dalam pembelajaran PKn ?	Saya sangat berminat
2	Apakah kamu semangat dalam pembelajaran PKn ?	Tentunya bersemangat
3	Bagaimana sikap kamu terhadap guru ketika pembelajaran PKn?	Saya mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru terhadap materi dan metode belajar yang guru gunakan.
4	Ketika ada tugas dalam pembelajaran PKn, apakah kamu semangat mengerjakannya ?	Cukup semangat
5	Apakah kamu tahu terhadap metode pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> dalam pembelajaran PKn ?	Saya tahu karena sudah dijelaskan oleh ibu guru.
6	Jikalau tau, apakah kamu tertarik dengan metode <i>Numbered Head Together</i> dalam pembelajaran PKn ?	Saya tertarik, dikarenakan metode ini sangat membantu siswa dalam pembelajaran dan pengerjaan tugas sekolah, juga mengajarkan siswa untuk



		bekerja sama dan sama-sama bekerja.
7	Bagaimana respon kamu terhadap stimulus yang guru berikan dengan metode <i>Numbered Head Together</i> dalam pembelajaran PKn ?	Saya sangat senang, apalagi guru selalu memberikan hadiah kepada kelompok (siswa) yang aktif dalam belajar.
8	Media apa yang kamu sukai dalam pembelajaran PKn menggunakan metode <i>Numbered Head Together</i> yang dilakukan oleh guru ?	Media diskusi online melalui watssap, karna disamping kita belajar kita juga dapat mengisi waktu dengan kegiatan positif dengan berdiskusi.
9	Apa kendala yang kamu alami terhadap penggunaan metode <i>Numbered Head Together</i> dalam pembelajaran PKn ?	Sistem belajar online yang sulit untuk melakukan Tanya jawab dengan guru dan teman sekelompok.
10	Bagaimana evaluasi yang kamu lakukan terhadap kendala yang kamu alami dalam penggunaan metode <i>Numbered Head Together</i> dalam pembelajaran PKn ?	Jika saya mengalami kebuntuan, maka solusi yang saya lakukan ialah dengan cara mencari referensi pengetahuan missal dengan buka google, youtube dan paling tidak menunggu tanggapan teman atau guru.

## LAMPIRAN 8

### Transkrip Wawancara Dengan Siswa Kelas IV

Nama : Nabila Romaylah

Jabatan : Kelas IV

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Maret 2021

Waktu : 09.30 s/d selesai

Tempat : Ruang kelas IV

No	Butir Pertanyaan	Jawaban Informan
1	Apakah kamu berminat dalam pembelajaran PKn ?	Kurang berminat
2	Apakah kamu semangat dalam pembelajaran PKn ?	Cukup semangat
3	Bagaimana sikap kamu terhadap guru ketika pembelajaran PKn?	Saya mendengarkan, dan mengikuti proses belajar sampai selesai.
4	Ketika ada tugas dalam pembelajaran PKn, apakah kamu semangat mengerjakannya ?	Tergantung tugasnya, jika saya kira sanggup mungkin semangat, jika saya tidak sanggup, tentunya kurang semangat.
5	Apakah kamu tahu terhadap metode pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> dalam pembelajaran PKn ?	Tahu
6	Jikalau tau, apakah kamu tertarik dengan metode <i>Numbered Head Together</i> dalam pembelajaran PKn ?	Saya kurang tertarik, karna saya kurang faham metodenya.
7	Bagaimana respon kamu terhadap	Yah, saya ikuti saja bagaimana perintah

	stimulus yang guru berikan dengan metode <i>Numbered Head Together</i> dalam pembelajaran PKn ?	guru, kalau disuruh diskusi ya saya lakukan dengan teman-teman.
8	Media apa yang kamu sukai dalam pembelajaran PKn menggunakan metode <i>Numbered Head Together</i> yang dilakukan oleh guru ?	Media zoom, karna saya hanya mendengarkan pelajaran dari guru kemudian berdiskusi dengan teman-teman. Umumnya saya hanya mengikuti saja.
9	Apa kendala yang kamu alami terhadap penggunaan metode <i>Numbered Head Together</i> dalam pembelajaran PKn ?	Sulitnya jaringan dirumah saya sehingga saya kurang efektif dalam mengikuti pelajaran online.
10	Bagaimana evaluasi yang kamu lakukan terhadap kendala yang kamu alami dalam penggunaan metode <i>Numbered Head Together</i> dalam pembelajaran PKn ?	Saya harus mencari tempat yang baik dan cukup baik untuk menjangkau jaringan agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

## DOKUMENTASI

### Foto Dokumentasi Penelitian di MIN 8 Medan



Menemui Ibu Kepala Sekolah MIN 8 Medan



Wawancara dengan Ibu Purnama Lubis, S.Pd.I Guru Mata Pelajaran PKn sekaligus  
Wali kelas IV



Wawancara dengan siswa kelas IV



Wawancara dengan siswa kelas IV



Wawancara dengan Ibu tata usaha





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

**NAMA** : M. IKBAL  
**NIM** : 0306161028  
**JURUSAN** : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
**TANGGAL SIDANG** : 28 MEI 2021  
**JUDUL SKRIPSI** : PENERAPAN METODE *NUMBERED HEAD TOGETHER*  
 DALAM PEMBELAJARAN PKN DI MIN 8 MEDAN  
 KECAMATAN MEDAN PETISAH KOTA MEDAN

NO	PENGUJI	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. Salim, M.Pd	Tidak ada perbaikan	-Mos-
2.	Zunidar, M.Pd	Tidak ada perbaikan	Zunidar
3.	Dr. Sholihah Titin Sumanti, M.Ag	Ada	Sholihah
4	Dr. Salminawati, S.S, MA	Ada	Salminawati

Medan, September 2021  
 PANITIA UJIAN MUNAQASYAH  
 Sekretaris








**Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I**  
 NIP. 198905102018011002

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

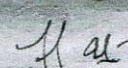
Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731 Email: fitkuinsu@gmail.com

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : M. IKBAL  
 NIM : 0306161028  
 Pembimbing II : Dr. Salim, M.Pd  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI-3)  
 Judul : Analisis Penerapan Metode Numbered Head Together Dalam Pembelajaran Pkn Di Kelas IV MIN 8 Medan Kecamatan Medan Petisah Kota Medan

No.	Tanggal	Pertemuan Ke	Materi Bimbingan	Paraf
1.	19 - Februari - 2021	I	Bimbingan proposal	
2.	21 - Februari - 2021	II	Revisi, tujuan, manfaat	
3.	16 - Maret - 2021	III	ACC proposal	
4.	18 - Maret - 2021	IV	Seminar proposal	
5.	01 - April - 2021	V	Bimbingan skripsi	
6.	05 - April - 2021	VI	Revisi, abstrak, tabel	
7.	09 - April - 2021	VII	ACC skripsi	

Medan, 02 Maret 2021  
 Pembimbing I

  
 Dr. Salim, M.Pd  
 NIP. 196005151988011004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp. 6615683-6622925 Fax. 6615683 Medan Estate 203731 Email: fitkuinsu@gmail.com

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : M. IKBAL  
 NIM : 0306161028  
 Pembimbing II : Zunidar, M.Pd.  
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI-3)  
 Judul : Analisis Penerapan Metode Numbered Head Together Dalam Pembelajaran Pkn Di Kelas IV MIN 8 Medan Kecamatan Medan Petisah Kota Medan

No.	Tanggal	Pertemuan Ke	Materi Bimbingan	Paraf
1.	14-September-2020	I	Bimbingan proposal	
2.	22-Desember-2020	II	Revisi DFTR isi, penulisan, ayat	
3.	18-Februari-2021	III	Acc proposal	
4.	18-Maret-2021	IV	Seminar proposal	
5.	01-April-2021	V	Bimbingan skripsi	
6.	03-April-2021	VI	Revisi, Tabel, Footnot, huruf kapital	
7.	08-April-2021	VII	Acc skripsi	

Medan, 01 Maret 2021  
 Pembimbing II

Zunidar, M.Pd.  
 NIP. 197510202014112001





**KARTU KEHADIRAN UJIAN MUNAQASYAH**  
**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

NAMA : M. IKBAL  
 NIM : 0306161028  
 JURUSAN : PGMI-3

NO	HARI / TANGGAL	JURUSAN	PENGUJI / PETUGAS	PARAF
1	Senin / 20 Mei 2019	PGMI	NR	zh
2	Selasa / 21 Mei 2019	PGMI	NR	zh
3	Kamis 23-05-2019	PGMI		zh
4	Selasa 11-06-2019	PGMI		zh
5	Selasa 24-06-2019	PHI		zh
6	Senin 20-01-2020	PGMI		zh
7				zh
8				zh

Medan, ..... 201  
 An. Dekan  
 Ketua Jurusan PGMI

*Dr. Salminawati, S.Pd, M.Pd*  
 NIP. 19711208 200710 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

**Surat Keterangan Pengesahan Judul Skripsi**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

<b>Nama</b>	<b>: M. IKBAL</b>
<b>Nim</b>	<b>: 0306161028</b>
<b>Fakultas</b>	<b>: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan</b>
<b>Jurusan/Prodi</b>	<b>: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah</b>
<b>Alamat/No HP</b>	<b>: Tampus / 082160893339</b>

Benar bahwa judul skripsi yang tertera dibawah ini :

**“Penerapan Metode *Numbered Head Together* Dalam Pembelajaran PKN Di MIN 8 Medan Kecamatan Medan Petisah Kota Medan”**

Telah disetujui oleh Prodi PGMI setelah melalui rapat penseleksian penentuan judul oleh pihak Prodi PGMI FITK UIN SU Medan, dan Selanjutnya saudara/I dianjurkan untuk segera berkonsultasi dengan Pembimbing Skripsi (PS) masing-masing.

Demikian surat ini disampaikan kepada saudara untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Skripsi I

**Dr. Salim, M.Pd**

**NIP. 196005151988031004**

Pembimbing II

**Zunkdar, M.Pd**

**NIP. 197510202014112001**

Medan 18 Juli 2020

Ketua Prodi PGMI

**Dr. Sapri, S.Ag, MA**

**NIP. 197012311998031023**

9/8/2021

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/Mjk2NjY=>

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371**  
**Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-5471/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2021

19 Maret 2021

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

**Yth. Bapak/Ibu Kepala MIN 8 MEDAN**

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

<b>Nama</b>	: M. Ikbal
<b>NIM</b>	: 0306161028
<b>Tempat/Tanggal Lahir</b>	: Ujung Gading, 03 Maret 1998
<b>Program Studi</b>	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
<b>Semester</b>	: X (Sepuluh)
<b>Alamat</b>	: JL LAUD DENDANG Kelurahan SEI KERA HILIR II Kecamatan MEDAN PERJUANGAN

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di JL. Gatot Subroto No.142B, Sei Putih Tengah, Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20118, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi (Karya Ilmiah) yang berjudul:

**ANALISIS PENERAPAN METODE NUMBERED HEAD TOGETHER DALAM PEMBELAJARAN PKN DI KELAS IV MIN 8 MEDAN KECAMATAN MEDAN PETISAH KOTA MEDAN**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 19 Maret 2021  
 a.n. DEKAN  
 Ketua Prodi PGMI



*Digitally Signed*

**Dr. Sapri, S.Ag, MA**  
 NIP. 197012311998031023

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

*info : Silahkan scan QRCode diatas dan klik link yang muncul, untuk mengetahui keaslian surat*

<https://siselma.uinsu.ac.id/pengajuan/cetakaktif/Mjk2NjY=>

1/1





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MEDAN**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 8 KOTA MEDAN**  
Jalan Mesjid Nomor 142 B Sei Putih Tengah Medan Petisah, Medan  
Telepon (061) 80514310; E-mail: min8medan@gmail.com

Nomor : B.040/Mi.02.15.02/PP.01.1/04/2021  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Izin melaksanakan riset

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini kepala MIN 8 Kota Medan Kecamatan Medan Petisah menerangkan bahwa :

Nama : M. IKBAL  
NIM : 0306161028  
Tempat, Tanggal Lahir : Ujung Gading, 03 Maret 1998  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di MIN 8 Kota Medan Kecamatan Medan Petisah terhitung mulai tanggal 19 Maret s.d 03 April 2021.

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 03 April 2021  
Kepala Madrasah,  
  
**Khakani, S.Pd.I, M.Pd**  
NIP. 197008221992032001

### DATA RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama M. Ikbal lahir di Ujung Gading lahir pada tanggal 03 Maret 1998 dan beragama Islam. Putra pertama dari satu bersaudara. Terlahir dari pasangan Bapak Yenrizal (ALM) dan Ibu Samsiah. Bertempat tinggal di Desa Tampus Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. Menempah pendidikan secara formal di SD Negeri 05 Lembah Melintang Jalan Bersama lulus pada tahun 2010, dilanjutkan di MTSN Ujung Gading Jalan Bersama dan lulus pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN Lembah Melintang kemudian lulus ditahun 2016. Bertekad untuk lanjut ditahun yang sama untuk berkuliah di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, dengan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Pada tahun 2019 mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Gunung Rintih Kecamatan Deli Serdang pada bulan Juli sampai dengan Agustus 2019. Kemudian penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan III di MIN 8 Medan Jl. Mesjid No. 142 B, Kel, Sei Putih Tengah Kec. Medan Petisah, dan menyelesaikan penelitian pada bulan Maret di MIN 8 Medan, Kecamatan Medan Petisah.